

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya. Dimana budaya tersebut warisan nenek moyang yang sampai saat ini masih ada. Anyaman merupakan salah satu produk budaya yang ada di Indonesia, anyaman memiliki berbagai jenis, bahan maupun bentuknya. Salah satu bahan utama untuk membuat anyaman yaitu bambu. Kerajinan anyaman bambu dihasilkan oleh pengrajin berupa produk rumah tangga seperti nampan, *beseke*, *boboko* dan lain-lain, hasil anyaman dari bambu memiliki fungsi praktis dan bukan sekedar barang tapi juga mampu menjadi pemanis mata yang indah.

Desa Sukasetia Cisayong beberapa masyarakat dapat mengenalnya sebagai produksi anyaman, diantaranya anyaman hiasan dan anyaman kebutuhan sehari-hari. Desa ini terletak jauh dari perkotaan dan masih memiliki banyak hutan yang menghasilkan bambu. Keluarga Ibu Oneng salah satu masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan yaitu bambu untuk diproduksi membuat sebuah anyaman *boboko*.

Seni anyaman adalah proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuhan untuk dijadikan satu benda yang kuat dan dapat digunakan. Seni anyaman sudah ada sejak seribu tahun yang lalu, namun seni anyaman baru mendapatkan perhatian serius pada tahun 1964. Sampai sekarangpun anyaman masih ada yang bertahan didalam kehidupan masyarakat sunda, bisa dikatakan seni

anyaman termasuk kategori warisan budaya yang harus dilestarikan. Namun keadaan ini sangat bertolak belakang dengan kondisi era modern, akhir-akhir ini perkembangan anyaman bambu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga hal tersebut mempengaruhi baik dari segi budaya maupun dari segi ekonomi masyarakat, akibatnya berbagai barang kerajinan anyaman semakin tergeser kedudukannya dari pasaran. Berdasarkan hasil wawancara keluarga Ibu Oneng di Desa Sukasetia Cisayong seni anyaman sudah menjadi warisan sejak dahulu kala dan menjadi suatu kebiasaan dalam mencapai kebutuhan perekonomian sehari-hari.

Di era modern kini banyak pengusaha beralih dan meninggalkan kerajinan tradisional seperti anyaman bambu, karena proses pembuatan anyaman lebih lama dibanding produk plastik yang dapat diproduksi secara massal. Tak dipungkiri di era sekarang ini kerajinan bambu yang dibentuk sedemikian rupa untuk perabotan rumah tangga sudah semakin dilupakan oleh masyarakat. Itu dibuktikan dengan masyarakat yang lebih memilih membeli perabotan rumah tangga berbahan plastik.

Terlebih beberapa tahun ini produk China memasuki pasar Indonesia, hampir seluruh produk China membanjiri pasar Indonesia salah satunya produk berbahan plastik dengan berbagai macam jenis sesuai kebutuhan. Meskipun sekarang banyak sekali produk dari bahan plastik warga Desa Sukasetia Cisayong masih terus menekuni usaha yang sudah mereka wariskan secara turun temurun membuat anyaman *boboko* (bakul) yang terbuat dari bambu.

Penurunan peminat anyaman *boboko* di sadari oleh keluarga Ibu Oneng sejak meluasnya produk plastik di pasaran yang mudah ditemukan.

Hal ini tidak membuat beberapa warga Desa Sukasetia Cisayong gulung tikar, justru pengrajin Desa Sukasetia Cisayong masih bertahan dan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia, khususnya bahan alam yaitu bambu untuk membuat kerajinan tangan dari anyaman bambu. Masyarakat di Desa Sukasetia Cisayong sebagian besar merupakan pengerajin anyaman bambu yaitu anyaman *boboko* (bakul). Pengrajin merupakan seseorang yang membuat kerajinan melalui tangan, biasanya pengrajin melakukan kegiatan mengayam secara berkelompok dan menghasilkan kreativitas manusia yang menghasilkan suatu benda yang memiliki nilai jual, sehingga menjadi salah satu sumber perekonomian bagi masyarakat Desa Sukasetia Cisayong.

Dalam tugas akhir ini penulis akan meneliti serta menampilkan visual dari anyaman *boboko* (bakul) yang masih bertahan di Era Modern. Media yang tepat untuk memvisualisasikan anyaman *boboko* (bakul) di Kabupaten Cisayong Tasikmalaya masih bertahan di era modern adalah fotografi *story*.

Foto *story* adalah sebuah jenis fotografi yang bercerita lewat ranah visual yang disampaikan dari gambar. Cerita ini dapat dirangkai dari satu atau banyak foto yang memiliki kesinambungan satu sama lain. Sehingga audiens dapat mengerti cerita apa yang sedang dibangun dalam gambar.

Definisi foto *story* adalah sebagai series foto yang terdiri dari 1 foto yang menceritakan atau bercerita tentang suatu kejadian di mana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup. Foto *story* mementingkan cerita dari suatu

kejadian, foto hanya membantu memberikan keterangan. Foto *story* merekam secara documenter kejadian per kejadian.

Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan realitas anyaman *boboko* (bak2ul) Desa Sukasetia Cisayong yang masih bertahan di era Modern. Rangkaian foto *story* dapat menceritakan bagaimana anyaman *boboko* (bakul) masih dapat bertahan dari zaman dahulu hingga saat ini. Dari segi aspek keseharian dan dalam pembuatan tahapan anyaman boboko

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana fotografi *story* dapat menceritakan anyaman *boboko* (bakul) dari Kabupaten Cisayong Tasikmalaya yang masih bertahan di jaman modern?

1.3 Batasan Penelitian

Karena luas nya dalam bidang fotografi *story* sebagai visualisasi realitas maka tugas akhir ini akan dibuat dengan menggunakan kumpulan data wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan dengan dokumentasi yang ada.

1. Penulis menentukan salah satu lokasi yang sudah peneliti amati yaitu di Desa Sukasetia Kabupaten Cisayong, Tasikmalaya,
2. Penulis akan mengambil objek keseharian beberapa pengrajin anyaman dalam pembuatan tahapan anyaman *boboko* (bakul).

3. Penulis menggunakan teknik fotografi *story narrative* untuk memvisualisasikan anyaman *boboko* Kabupaten Cisayong Tasikmalaya di zaman ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Fotografi *story* dapat menceritakan anyaman *boboko* (bakul) dari Kabupaten Cisayong Tasikmalaya yang masih bertahan di zaman ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, Tugas akhir ini diharapkan dengan adanya Anyaman *Boboko* di Desa Sukasetia Kabupaten Cisayong dapat menyadarkan masyarakat bahwa Anyaman *Boboko* masih bertahan dan mampu bersaing di Era Modern.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pandangan positif dalam melestarikan anyaman bambu dan khususnya bidang jurnalistik foto *story* mengenai Anyaman *Boboko* (Bakul) Dari Kabupaten Cisayong Tasikmalaya Masih Bertahan di Era Modern.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Jika metodologi penelitian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah dan teruju kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong, 2011:6)

Metode penelitian yang peneliti pilih tentang Anyaman *Boboko* (bakul) dari Kabupaten Cisayong Tasikmalaya Masih Bertahan di Era Modern adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti yang menuju menjelaskan pada menerangkan sebuah peristiwa dengan keadaan sebenarnya selama penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini berisi tentang Desa CIsayong, kerajinan tangan, sejarah anyaman, pengertian anyaman bambu, penerapan dan fungsi anyaman, masyarakat tradisonal menuju masyarakat modern, teori fotografi, fotografi jurnalistik dan fotografi *story*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Serta berisi tentang konsep dan referensi karya perencanaan pembuatan karya.

BAB IV HASIL KARYA

Bab ini penulis membahas analisis data dan hasil karya fotografi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Mind Mapping

